

## Penggunaan Analisis SWOT pada Pusat Pendidikan Pelatihan LPP TVRI

Maryuni Kabul Budiono\*<sup>1</sup>, Rais Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, [kabulvoi@gmail.com](mailto:kabulvoi@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pakuan, Bogor, [rais72rais@gmail.com](mailto:rais72rais@gmail.com)

### Abstrak

Analisis SWOT dapat digunakan untuk menganalisis faktor eksternal dan internal untuk menyusun strategi guna mencapai tujuan organisasi. Di samping kelebihanannya, analisa SWOT ini juga memiliki kelemahan- kelemahan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan TVRI, telah berusaha untuk menyusun strategi untuk mencapai tujuan pelaksanaan tugas dan fungsinya. Tulisan ilmiah ini dimaksudkan untuk mengkaji analisis SWOT yang dilakukan dari sisi kelebihan dan kelemahannya. Metode yang diaplikasikan dalam artikel ini yaitu metode deskriptif dengan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dengan melakukan wawancara dan studi kepustakaan. Objek dalam penelitian ini yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan TVRI. Dari kajian yang menggunakan metode studi kepustakaan dan wawancara, diketahui adanya kekurangan dalam penggunaan analisa SWOT di Pusdiklat LPP TVRI. Dari kajian tersebut penulis menyimpulkan serta memberikan rekomendasi bagi penggunaan analisa SWOT agar lebih baik di waktu mendatang.

**Kata Kunci:** *analisis SWOT, strategi, LPP TVRI*

## PENDAHULUAN

Lembaga penyiaran publik (*public service broadcasting*) di berbagai negara tidak lagi menikmati status monopolinya, sejak hadirnya lembaga penyiaran komersial. Era digitalisasi semakin membuat lembaga penyiaran publik harus memaksimalkan upaya melalui penetapan kebijakan dan strategi, agar tetap diakui keberadaannya oleh masyarakat (Raboy: 2003). Pendapat itu mendapatkan otentifikasinya dengan melihat perkembangan Televisi Republik Indonesia (TVRI). Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) yang lahir 24 Oktober 1962 sebagai satu satunya televisi di Indonesia, kini harus berusaha untuk menjaga eksistensinya agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya agar dapat diakui keberadaan dan kemanfaatannya oleh masyarakat (LPP TVRI, 2019).

Tampil sebagai satu satunya televisi negara di akhir pemerintahan Orde Lama, TVRI selanjutnya menikmati keberadaannya sebagai lembaga penyiaran pemerintah, yang masih merupakan satu satunya televisi di Indonesia hingga akhir masa Orde Baru. Gerakan reformasi pada tahun 1988, menjadi pendorong lahirnya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI dan TVRI. Masduki karenanya menyatakan bahwa Lembaga Penyiaran Publik merupakan kado reformasi yang hingga kini ditagih publik implementasinya (Masduki, 2017). Memasuki era digital yang antara lain menghadirkan layanan multiplatform antara lain melalui media sosial, semakin menjadi ancaman dan tantangan TVRI sebagai LPP. Setelah menemani beberapa generasi tumbuh, dan TVRI pada masa lalu menikmati kejayaannya, saat zaman berubah, TVRI harus bergegas berbenah (LPP TVRI, Tantangan dan Harapan: 2019). Untuk mengantisipasi tantangan dan perubahan, serta perkembangan aksesibilitas masyarakat terhadap informasi, LPP TVRI harus memberikan perhatian pada peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusianya yang adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Akomodasi atas PNS dengan ketentuan yang mengacu penuh pada kepada regulasi kepegawaian negara, dalam praktik tidak kompatibel dengan tuntutan profesionalisme penyiaran (Masduki, et. al.: 69). Dewan Pengawas LPP TVRI 2017–2023, karenanya menegaskan bahwa salah satu kunci kelincahan (*agility*) lembaga untuk dapat terus

berkembang, serta bisa bersaing dan memenangkan hati publik adalah SDM yang unggul dan siap beradaptasi dari masa ke masa. Dalam laporan tugas pelaksanaan Dewan Pengawas LPP TVRI 2017–2022, Dewan Pengawas menyatakan diperlukannya SDM yang terlatih, profesional, dan mutakhir dalam pengetahuan maupun keahlian (Dewas TVRI, 2023). Dewan pengawas periode 2017–2023 menegaskan bahwa sumber peningkatan kualitas SDM yang terencana salah satunya adalah Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) TVRI.

Sebagai salah satu unit pelaksana teknis LPP TVRI yang bertugas melaksanakan manajemen pendidikan dan latihan bagi SDM LPP TVRI, Pusdiklat TVRI melakukan upaya merumuskan strategi didahului dengan menganalisis potensi internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT (kependekan dari *strength*/kekuatan, *weakness*/kelemahan, *opportunity*/peluang, dan *threat*/ancaman). Pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini ialah, “Bagaimanakah penggunaan analisis SWOT pada Pusat Pendidikan Pelatihan LPP TVRI?”. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menjabarkan penggunaan analisis SWOT pada Pusat Pendidikan Pelatihan LPP TVRI.

## METODE

Metode yang diaplikasikan dalam artikel ini yaitu metode deskriptif dengan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dengan melakukan wawancara dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi referensi dan wawancara. Penulis berusaha menelaah referensi ilmiah dalam membahas persoalan yang dihadapi TVRI sehubungan era digitalisasi yang mengharuskan LPP TVRI meningkatkan kompetensi dan kapasitas SDM-nya melalui Pusdiklat LPP TVRI. Untuk mengetahui perihal langkah Pusdiklat LPP TVRI dalam menggunakan analisis SWOT, penulis juga mengaitkan studi referensi mengenai kekuatan dan kelemahan analisis SWOT dengan data tertulis mengenai kajian SWOT yang dilakukan. Kajian terhadap data tertulis Pusdiklat LPP TVRI, kami dalam melalui wawancara tertulis dengan mantan Kapusdiklat LPP TVRI, Tri Widiarto, MM serta yang menjadi Pelaksana Tugas Kepala Pusdiklat LPP TVRI, Erwin Hendarwin. Penulis tidak lupa melakukan wawancara dengan Ketua Dewan Pengawas LPP TVRI Agus Sudibyo, terkait dengan harapan atas penyusunan strategi pengembangan SDM TVRI mengantisipasi era digitalisasi dan persaingan media.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pusat Pendidikan dan Pelatihan TVRI (Pusdiklat TVRI) adalah salah satu unit kerja TVRI di kantor pusat. Sesuai Peraturan Direksi LPP TVRI, 29 Desember 2006 tentang struktur Organisasi dan Tata Kerja LPP TVRI, tugas Pusdiklat LPP TVRI adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, dan melaksanakan kerja sama pendidikan dan pelatihan dengan pihak di luar LPP TVRI. Sebagai unit kerja di tingkat pusat, Pusdiklat LPP TVRI menyusun Rencana Strategis, yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM TVRI yang terdidik. Proses penyusunan rencana strategis Pusdiklat TVRI, dilakukan dengan melakukan analisis SWOT (*strong*, *weakness*, *opportunity*, *threat*). Perumusan strategi berdasarkan analisis SWOT itu dapat dilihat berikut.

Kepala Pusdiklat TVRI, 2022-2024, Tri Widiarto menjawab pertanyaan penulis menguraikan mengenai analisis SWOT sebagai berikut:

*Strenghts* (kekuatan)/(S):

- Sudah tersedianya SOP.
- Telah terbentuknya LSP TVRI.
- Adanya tenaga Asessor.

*Weaknesses* (kelemahan)/(W):

- Belum memadainya SDM dari sisi kuantitas maupun kualitas.
- Belum memadainya sarana dan prasarana.
- Belum terlaksananya manajemen kinerja individu.

*Opportunities* (peluang)/(O):

- Adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung Pusdiklat LPP TVRI.
- Adanya dukungan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang modern.
- Adanya Koordinasi dan kerjasama antar unit kerja dan instansi terkait.

*Threats* (tantangan)/(T):

- Masih terbatasnya infrastruktur diklat.
- Jumlah Tenaga fungsional diklat belum tersedia.
- Kompetensiinstruktur dan standar kurikulum belum menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.
- Masih rendahnya kualitas manajemen diklat.
- Belum efektifnya pelaksanaan program diklat struktural dan fungsional.
- Belum tersertifikasinya tenaga profesi.
- Masih terbatasnya jumlah SDM Pusdiklat.

Dari rumusan SWOT tersebut, Pusdiklat sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Strategis Pusat Pendidikan dan Pelatihan LPP TVRI 2020 - 2024, merumuskan beberapa alternatif strategi berikut ini:

Alternatif Strategi (S-O):

1. Peningkatan pelayanan penyelenggaraan diklat

Alternatif Strategi (S-T):

1. Peningkatan pelayanan penyelenggaraan diklat
2. Penguatan kapasitas kelembagaan Pusdiklat

Alternatif Strategi (W-O):

1. Peningkatan pelayanan penyelenggaraan diklat
2. Penguatan kapasitas kelembagaan Pusdiklat

Alternatif Strategi (W-T):

1. Penguatan kapasitas kelembagaan.

Hasil analisis SWOT tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil analisis SWOT**



<b>EXTERNAL</b>          <b>INTERNAL</b>	<p>Peluang (O) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung Pusdiklat LPP TVRI.</li> <li>2. Adanya dukungan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang modern.</li> <li>3. Adanya Koordinasi dan kerjasama antar unit kerja dan instansi terkait.</li> </ol>	<p>Tantangan (T):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih terbatasnya infrastruktur diklat</li> <li>2. Jumlah Tenaga fungsional diklat belum tersedia</li> <li>3. Kompetensi instruktur dan standar kurikulum belum menyesuaikan dengan perkembangan teknologi</li> <li>4. Masih rendahnya kualitas manajemen diklat</li> <li>5. Belum efektifnya pelaksanaan program diklat structural dan fungsional</li> </ol>
<p>Kekuatan (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah tersedianya SOP</li> <li>2. Telah terbentuknya LSP TVRI</li> <li>3. Adanya tenaga Asesor</li> </ol>	<p>Alternatif Strategi (S-O):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pelayanan penyelenggaraan diklat</li> </ol>	<p>Alternatif Strategi (S-T):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pelayanan penyelenggaraan diklat</li> <li>2. Penguatan kapasitas kelembagaan Pusdiklat</li> </ol>
<p>Kelemahan (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum memadainya SDM dari sisi kuantitas dan kualitas</li> <li>2. Belum memadainya sarana dan prasarana .</li> <li>3. Belum terlaksananya manajemen kinerja individu</li> </ol>	<p>Alternatif Strategi (W-O):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pelayanan penyelenggaraan diklat</li> <li>2. Penguatan kapasitas kelembagaan Pusdikla</li> </ol>	<p>Alternatif Strategi (W-T):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan kapasitas kelembagaan Pusdiklat</li> </ol>

Sumber: Diolah (2023)

**Pembahasan**

Penyusunan Rencana Strategis Pusdiklat LPP TVRI, dilakukan oleh jajaran pimpinan dan staf dalam waktu yang relatif singkat. Tri Widiarto, Kepala Pusdiklat LPP TVRI 2021–2023 mengakui adanya kekurangan atau kelemahan dalam melakukan analisis SWOT.

*“Kami pikir masih banyak kekurangan dan perlu penyempurnaan terkait adanya perkembangan teknologi antara lain, konsepnya masih terlalu luas dan belum mendetail, masalah yang ada masih belum mencantumkan solusi atau strategi secara mendetail sehingga untuk pengaplikasian sulit untuk dilakukan”.* Tri Widiarto, Kepala Pusdiklat LPP TVRI 2021–2023.

Pembahasan secara lebih komprehensif terhadap SWOT, harus dilakukan tidak hanya melibatkan unsur pimpinan. Tri Widiarto mengakui masih kurangnya keterlibatan unsur karyawan dalam penyusunan SWOT.

*“Yang perlu dilakukan agar kajian SWOT lebih baik adalah melibatkan semua unsur dalam penyusunan SWOT baik pimpinan, ketua tim, staf, hingga pramubakti. Hal itu karena permasalahan mungkin bisa dilihat dalam lingkup kecil yang tidak bisa dilihat oleh pimpinan”.* Tri Widiarto, Kepala Pusdiklat LPP TVRI 2021–2023.

Pelaksana Tugas Kapusdiklat LPP TVRI Erwin Hendarwin menjawab pertanyaan peneliti menanggapi hasil analisis SWOT sebagai berikut.

*“Rumusannya masih terlalu luas dan belum rinci”.* Erwin Hendarwin, Pelaksana Tugas Kepala Pusdiklat LPP TVRI.

Menurut Erwin, strategi yang dirumuskan belum mencerminkan solusi atau pemecahan masalah yang ada. Oleh karena itu, rumusan renstra perlu diolah lebih detail lagi dan lebih spesifik lagi. Sebagaimana dikemukakan Tri Widiarto, Erwin sependapat bahwa semua unsur di Pusdiklat LPP TVRI

diikut sertakan baik pimpinan, ketua tim, staf, hingga pramubakti, karena permasalahan mungkin bisa dilihat dalam lingkup kecil yang tidak dapat dilihat oleh atasan atau pimpinan. Untuk mengefektifkan pembahasan SWOT Erwin berpendapat pembahasan perlu lebih terstruktur dengan menyediakan formulir atau isian yang bisa diisi oleh seluruh pegawai sehingga memudahkan mengolah datanya. Apa yang disampaikan tersebut, sesuai dengan kajian mengenai kelemahan analisis SWOT sebagaimana dibahas pada bagian sebelumnya.

Sejalan dengan berkembangnya era teknologi digital, LPP TVRI tentu memerlukan tenaga kerja (*human resources*) yang andal dan berketerampilan digital. Sesuai dengan bidang tugasnya maka perlu dipersiapkan dan dicetak sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Pusdiklat TVRI harus memberikan perhatian mengenai hal itu dalam menyusun rencana strategisnya. Hal ini ditegaskan Ketua Dewas LPP TVRI, Agus Sudibyo.

*“Pusdiklat TVRI memiliki keunggulan komparatif, memiliki tempat, studio dan sarana yang memadai. Tinggal bagaimana menempatkannya dalam konteks transformasi digital”.* Agus Sudibyo, Ketua Dewas LPP TVRI.

Satu kelemahan Pusdiklat LPP TVRI adalah belum mengembangkan kurikulum *training new media production, distribution, and monetization*. Sebagaimana dikemukakan dalam uraian sebelumnya, ada berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa analisis SWOT dirumuskan dengan buruk. Itu membutuhkan pengalaman dan pelatihan untuk konstruksi dan penggunaan yang sistematis. Dipertanyakan bagaimana suatu organisasi mendapat gambaran mengenai empat aspek SWOT dari para eksekutif yang duduk mengelilingi meja mendiskusikan kekuatan, kelemahan, dan kompetensi khusus suatu organisasi, seperti halnya siswa di kelas studi kasus.

## PENUTUP

Analisis SWOT untuk penyusunan strategi mencapai tujuan organisasi, yang digunakan sejak era 69-an, di berbagai negara, termasuk di Indonesia antara lain di LPP TVRI, khususnya Pusdiklat TVRI, jika digunakan dengan baik akan menghasilkan rumusan strategi yang efektif. Pemahaman mengenai kekurangan atau kelemahan dari metode analisis SWOT, dapat mengurangi risiko ketidaktepatan hasil analisa. Hasil penelitian dari studi literatur, dokumen Renstra Pusdiklat LPP TVRI, serta wawancara dengan beberapa narasumber, diketahui informasi mengenai pelaksanaan analisis SWOT, mekanisme yang dilakukan, serta kelemahan di dalam prosesnya. Oleh karena itu, hasil penelitian yang tertuang dalam tulisan ilmiah ini, dapat digunakan demi perbaikan pelaksanaan analisis SWOT bagi Pusdiklat LPP TVRI. Kesiapan, penggunaan waktu secara efektif, keikutsertaan semua unsur dalam organisasi, serta kajian mengenai faktor eksternal, yaitu *opportunity* dan *threat*, yang dilakukan secara seksama akan menjadikan analisis SWOT secara lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewas LPP TVRI. (2023). *2017- 2023, Laporan Pelaksanaan Tugas Dewas LPP TVRI 2017-2023*. Jakarta
- Gurrel, E. (2017). The four steps of SWOT. *The Journal of International Social Research*, 10(51) [www.sosyalarastirmalar.com](http://www.sosyalarastirmalar.com) [investopedia.com](http://investopedia.com),
- Hill, T., Westbrook, R. (1997). SWOT Analysis: It's Time for A Product Recall. *Long Range Planning*, 30(1). 46-52
- Humprey, A. *SWOT Analysis Albert Humprey*. [www.researchgate.com](http://www.researchgate.com)
- LPP TVRI. (2006). *Peraturan Direksi LPP TVRI, 29 Desember 2006 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja LPP TVRI, Tugas Pusdiklat LPP TVRI*.
- LPP TVRI. (2019). *Tantangan dan Harapan*. Jakarta.
- LPP TVRI. (2020). *Rencana Strategis Pusat Pendidikan dan Pelatihan LPP TVRI 2020-2024*

- Luchidart, com. *Who is the father of SWOT analysis?* <https://www.lucidchart.com/pages/what-is-swot-analysis>.
- Masduki. (2017). *Tata Kelola Lembaga Penyiaran Publik Dunia, Samudra Biru*, Yayasan Tifa Indonesia. Yogyakarta: Rumah Perubahan LPP.
- Mintzberg, H. (1990). The Design School: Reconsidering The Basic Premises of Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 11. 171-195
- Raboy, M. (2003). *Rethinking Broadcasting Policy in a Global Media Environment; Broadcasting and Convergence*. Nordicom: Goeteborg University Sweden.